

PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS ESA UNGGUL TERHADAP PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Muhammad Soleh Hapudin
Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta 11510
soleh.hapudin@esaunggul.ac.id

Abstract

The aim of this research is to understand how students view themselves in the context of the Merdeka Belajar Activities program and Merdeka Campus. The research method used in this research is the survey method. The survey conducted by the Ministry of Education and Culture Research and Technology includes questions about students' understanding and perception of independent learning in independent lembaga. The population of this study is all students in the Bahasa English Study Program of the Faculty of Teacher Training (FKIP). The number of students whose data is collected is less than 100 so that population sampling techniques are used. The number of students who answered the survey using the SPADA application was 60 students. Based on data obtained through the dissemination of surveys to respondents, it can be explained that the terms of Merdeka Belajar Kampus Merdeka have been heard by respondents but there are still those who do not know about this policy.

Keywords: *MBKM, Implementation, Education*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa memandang diri mereka sendiri dalam konteks program Kegiatan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi ini mencakup pertanyaan tentang pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang ada di Program Studi Bahasa Inggris Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jumlah mahasiswa yang datanya dikumpulkan kurang dari 100 sehingga digunakan teknik pengambilan sampel dari jumlah populasi. Jumlah mahasiswa yang menjawab survei menggunakan aplikasi SPADA sebanyak 60 mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran survei kepada responden dapat dijelaskan bahwa istilah kampus merdeka dan Merdeka belajar pernah didengar oleh responden namun masih ada juga yang belum tahu dengan kebijakan ini. Banyaknya responden yang belum mengetahui tentang Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka hal ini dikarenakan sebagian besar responden belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi apapun. Namun mereka sepakat bahwa ada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang dapat dilaksanakan oleh setiap mahasiswa .

Kata kunci : *MBKM, Implementasi, Keguruan*

Pendahuluan

Program Belajar Mandiri Kampus (MBKM) merupakan salah satu program yang dicanangkan Kementerian Pendidikan Keudayaan Riset dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas dan karakter sumber daya manusia karena

melalui program yang dicanangkan Kementerian Pendidikan Keudayaan Riset dan Teknologi diharapkan mahasiswa atau dosen yang baik akan memiliki pengalaman ereda yang pada akhirnya akan memperkaya jaringan yang wawasan dan keunggulan karakter mereka.

Program MBKM merupakan respon Kemendikbudristek untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi dengan aik terhadap perubahan dunia kerja masyarakat udaya dan teknologi yang erkemang pesat di era revolusi industri 4.0 ini. ditingkatkan lagi sesuai dengan perkemangan yang ada. Perlu adanya keselarasan dan relevansi antara lulusan perguruan tinggi tidak hanya dengan dunia isnis dan industri tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat.

Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memberlakukan kebijakan baru di bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka (MBKM)” yang saat ini mulai diterapkan oleh perguruan tinggi. Kebijakan Kemdikbud tersebut berkaitan dengan pemberian kebebasan bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selama maksimum tiga semester belajar di luar program studi dan kampusnya.

Kebijakan MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan mendalam serta memperoleh keterampilan baru melalui sejumlah kegiatan pembelajaran antara lain pertukaran pelajar magang kerja praktek penelitian proyek mandiri kegiatan kewirausahaan proyek kemanusiaan pendidikan di sekolah dan proyek di lapangan. Desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik.

Selain itu, mahasiswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan belajar di luar program studinya di dalam perguruan tinggi yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa dengan dibimbing dosen dan diperlukan adanya perjanjian kerja sama jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Selain itu mahasiswa juga memiliki kebebasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studinya di

universitas yang sama dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen dan diperlukan perjanjian kemitraan jika dilakukan dengan pihak luar.

Kunci keberhasilan penerapan kebijakan MBKM dalam sebuah perguruan tinggi adalah adanya keberanian dalam mengubah pola pikir (mindset) dari pendekatan kurikulum berbasis konten yang rigid menjadi kurikulum berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel upaya menyiapkan mahasiswa menjadi insan dewasa yang mampu berdikari.

Program studi ditantang dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan memiliki mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode Penelitian

Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sebuah survei diselesaikan dan divalidasi yang mencakup pertanyaan tentang pemahaman dan persepsi guru tentang pembelajaran mandiri di kampus mandiri.

Populasi penelitian ini adalah seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul. Jumlah dosen yang akan diambil datanya berada di bawah 20 orang sehingga digunakan teknik total sampling untuk pengambilan datanya. Jumlah dosen yang mengisi survei menggunakan SPADAE form sebanyak dosen.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Pertanyaan dibuat untuk

mengetahui seberapa paham dosen Dibawah ini merupakan pertanyaan mengenai merdeka belajar kampus yang dijadikan acuan sebagai pertanyaan merdeka, selain itu pertanyaan juga dalam survei yang dilakukan: disusun untuk mengetahui minat dosen terhadap program merdeka belajar.

Tabel 1
Pertanyaan survei

No	Pertanyaan	Kode Pertanyaan
1	Seberapa jauh Saudara mengetahui tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	PM_1
2	Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa sks yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?	PM_2
3	Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	PM_3
4	Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?	PM_4
5	Jika menjawab ya, pilih bentuk kegiatan MBKM yang sudah dimiliki sebelumnya.	PM_5
6	Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?	PM_6
7	Menurut saudara, apa media informasi untuk meningkatkan pemahaman kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)? Mohon memilih 3 (tiga) yang terbaik berdasarkan peringkatnya	PM_7
8	Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?	PM_8
9	Apakah Saudara sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dalam kegiatan MBKM?	PM_9
10	Menurut Saudara, apa saja yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa agar implementasi MBKM berjalan optimal?	PM_10
11	Menurut Saudara, apa yang menjadi kekhawatiran ketika melakukan kegiatan pembelajaran di luar kampus?	PM_11
12	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?	PM_12
13	Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar kampus akan memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan nyata yang kompleks, keterampilan dalam menganalisis, etika profesi, dll?	PM_13
14	Menurut Saudara, belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan?	PM_14
15	Menurut Saudara, seberapa manfaat jika anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	PM_15
16	Menurut Saudara, seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus?	PM_16

17	Menurut Saudara, seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa paska kampus?	PM_17
18	Menurut Saudara, kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang?	PM_18
19	Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi?	PM_19
20	Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?	PM_20
21	Apabila ada kritik dan saran, mohon menyampaikan kritik & saran untuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait upaya untuk melancarkan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?	PM_21

Hasil deskriptif dan dapat dilihat pada table 2
 Hasil penelitian yang berupa data pengisian angket dianalisis secara deskriptif dan dapat dilihat pada table 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil

Koding Pertanyaan	Jawaban	Persentase
PM_1	Belum mengetahui sama sekali.	9%
	Mengetahui kebijakan secara keseluruhan.	5%
	Mengetahui sebagian besar isi kebijakannya.	52%
	Mengetahui sedikit.	35%
PM_2	1	8%
	2	32%
	3	12%
	4	14%
	5	1%
	6	3%
	7	4%
	19	2%
	20	23%
	21	1%
	40	2%
PM_3	.	.
	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	12%
	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	23%
	Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	3%

	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	3%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	55%
	Media massa.	3%
PM_4	.	.
	Tidak	30%
	Ya	70%
PM_5	.	.
	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	15%
	Kegiatan Wirausaha	10%
	Magang/Praktik Kerja	23%
	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	15%
	Penelitian/Riset	14%
	Pertukaran Pelajar	20%
	Proyek Kemanusiaan	1%
	Studi/Proyek Independen	1%
PM_6	.	.
	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	13%
	Kegiatan Wirausaha	5%
	Magang/Praktik Kerja	47%
	Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT)	3%
	Penelitian/Riset	2%
	Pertukaran Pelajar	25%
	Proyek Kemanusiaan	5%
PM_7	.	.
	Kanal daring Kemendikbud (laman/website, media sosial).	13%
	Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial).	23%
	Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen).	8%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.	18%
	Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi.	26%
	Media massa.	12%
PM_8	.	.
	Belum	10%
	Sudah	62%
	Tidak Tahu	28%

PM_9	.	
	Belum	33%
	Sudah	63%
	Tidak Berminat	3%
PM_10	.	
	Lainnya : Selain memahami panduan MBKM, mahasiswa juga perlu dididik / diarahkan terlebih dahulu sebelum mengikuti MBKM	1%
	Mempelajari panduan MBKM dan kurikulum yang memfasilitasi MBKM.	45%
	Mengikuti seleksi kegiatan dan menyiapkan syarat-syarat yang dibutuhkan.	28%
	Proaktif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang sesuai.	26%
PM_11	.	
	Kurang ada dukungan dari kampus.	10%
	Kurang disetujui orang tua.	17%
	Kurangnya informasi.	31%
	Lainnya : Menghambat kegiatan lain mahasiswa diluar kampus, contohnya mahasiswa karyawan yang sudah bekerja. Akan sangat sulit membagi waktu kuliah, bekerja, dan mbkm karena tidak mungkin meninggalkan pekerjaan tetap.	1%
	Lainnya : Takut mengganggu pembelajaran di dalam kampus	1%
	Lainnya : untuk kelas karyawan, mengganggu pekerjaan.	1%
	Lainnya : Waktu nya Yang tidak Terelasi apabila Kita adalah Mahasiswa Yang bekerja	1%
	Mengeluarkan biaya.	38%
PM_12	.	
	Masa studi menjadi lama.	15%
	Tetap tepat waktu.	75%
	Tidak Tahu.	10%
PM_13	.	
	Mungkin	5%
	Ya	95%
PM_14	.	
	Mungkin	17%
	Tidak Tahu	2%
	Ya	82%
PM_15	.	
	Cukup Bermanfaat	38%
	Sangat Bermanfaat	62%
PM_16	.	

	Ada peningkatan cukup baik	45%
	Ada peningkatan dengan baik	42%
	Ada peningkatan dengan sangat baik	12%
	Ada peningkatan tapi kurang baik	2%
PM_17	.	.
	Cukup Penting	28%
	Penting	45%
	Sangat Penting	27%
PM_18	.	.
	Sangat Sesuai	20%
	Sesuai	80%
PM_19	.	.
	Biasa saja	30%
	Sangat Tertarik	68%
	Tidak Tertarik	2%

Pembahasan

Sesuai data yang didapatkan dari hasil penyebaran angket kepada guru yang diwawancarai dapat dijelaskan bahwa istilah Merdeka Belajar dan Kampus merdeka (MBKM) belum pernah diketahui para responden namun masih ada yang masih asing dengan program program ini.

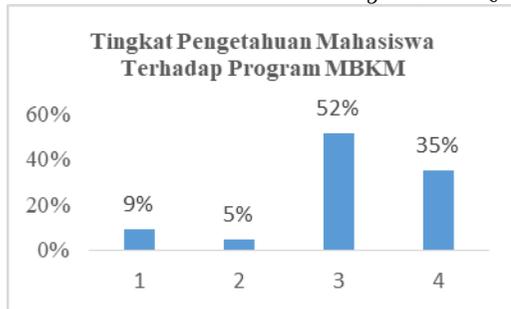
Alasan banyak responden yang tidak mengetahui adanya Program Belajar Mandiri (MBKM) adalah karena mayoritas responden belum pernah mengikuti kegiatan sosialisasi apapun. Namun mereka setuju dengan adanya program belajar mandiri yang dapat diikuti oleh setiap siswa.

Setelah diberikan pemahaman mengenai kegiatan merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, dari hasil pengolahan data tersebut diperoleh cenderung untuk setuju dengan diberlakukannya program ini. Dari 8 jenis program merdeka belajar ternyata responden menginginkan untuk memahami tentang program studi yang telah dipilih tetapi di kampus yang berbeda, hal ini bertujuan agar mereka dapat

meningkatkan pengetahuan mereka seputar perkuliahannya, selain itu mereka bisa menambah pengalaman dan hasil belajarnya.

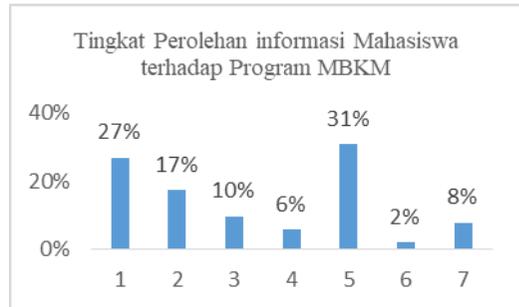
Berdasarkan informasi tersebut diatas, bahwa program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) masih harus terus dilakukan sosialisasi secara massif dan berkesinambungan agar tingkat pemahaman dan pengetahuan responden semakin tinggi. Jika jumlah responden yang memahami program regulasi ini banyak maka jumlah keikutsertaan dosen pada program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) akan semakin meningkat sesuai yang diharapkan.

Konsep merdeka belajar dan kampus merdeka (MBKM) yang diprogramkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan ditujukan untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan tanpa ada tekanan untuk menargetkan skor capaian nilai tertentu, sehingga setiap siswa/mahasiswa dapat fokus belajar untuk menemukan ilmu pengetahuan (Nugroho, 2021).



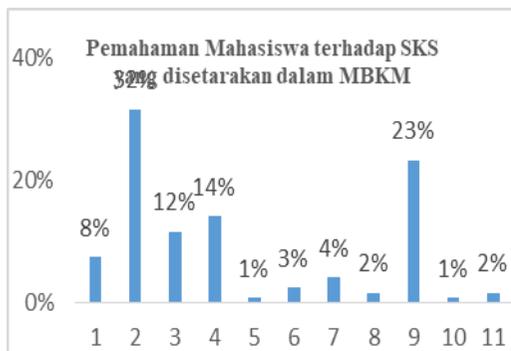
Gambar 1

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa mengetahui kebijakan merdeka belajar kampus merdeka sudah sebagian besar responden sebanyak 52 % dari hasil media dan desiminasi yang diberikan pihak fakultas namun masih ada hanya belum mengetahui hanya 9 % dari jumlah responden 60 (Mujazi, 2020).



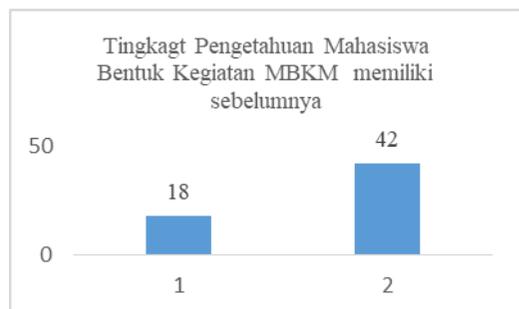
Gambar 3

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa mendapatkan informasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) 31% responden rmenjawab bahwa mereka memperoleh informasi MBKM bersumber dari Sosialisasi Perguruan tinggi baik secara daring maupun luring dan 27 % responden bersumber dari kanal KEMENDIKBUD. Adapun responden lainnya mengetahui informasi tersebut, hanya 2 % bersumber dari WA



Gambar 2

Dari data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa pemahaman mahasiswa terhadap lamanya penyelenggaraan MBKM dan jumlah SKS yang disetrakan sebagian besar responden sebanyak 20 % mengetahui terkait dengan tingkat pemahaman lamanya penyelenggaraan dan jumlah SKS yang disetarakan oleh pihak fakultas dari hasil sosialisasi yang diberikan pihak fakultas namun masih ada hanya belum mengetahui hanya 9 % dari jumlah responden 60 (Mujazi, 2020).

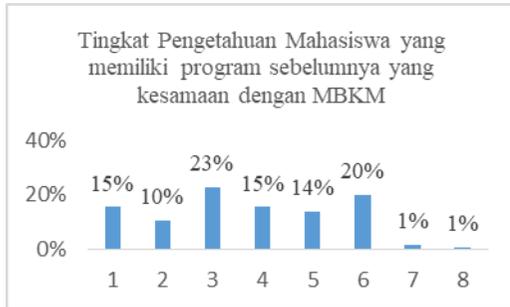


Gambar 4

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa pengetahuan program yang memiliki kemiripan dengan program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) hanya 42 % responden rmenjawab bahwa mengetahui program yang memiliki kesamaan dengan

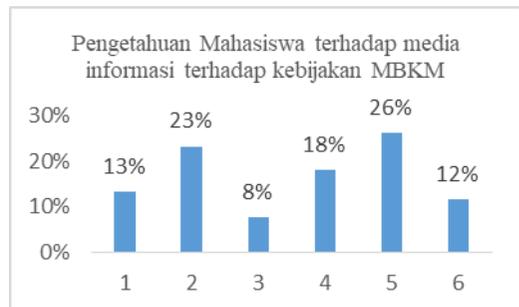
MBKM 18 % responden bersumber dari kanal KEMENDIKBUD. Adapun responden lainnya mengetahui informasi tersebut, hanya 2 % bersumber dari WA

25 5 responden memilih pertukaran pelajar dan 13 % respond asistensi mengajar di satuan pendidikan



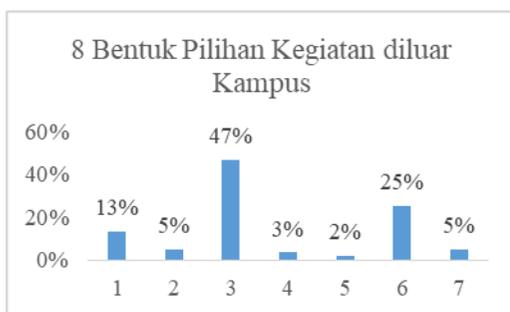
Gambar 5

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang program yang memiliki kemiripan yang pernah berjalan dan memiliki kemiripan program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) antara lain 23 % responden menjawab seperti kegiatan KKN/praktek kerja, dan 20 % responden menjawab program pertukaran pelajar. Adapun responden lainnya mengetahui informasi tersebut, hanya 2 % bersumber dari WA (P5)



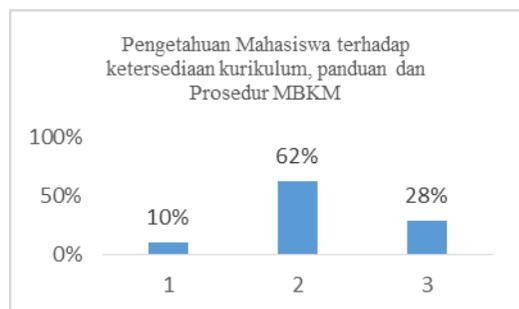
Gambar 7

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa media informasi yang dalam program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mereka memperoleh informasi kebijakan tersebut antara lain 26 % responden mendapatkan informasi dari sosialisasi luring dan dari dari Manajemen Kampus, 23 % dari kanal daring perguruan tinggi, 13% responden mendapatkan informasi dari kanal daring kemendikbud, dan terkecil dari kanal informasi komunitas (dosen dan alumni) sebesar 8%



Gambar 6

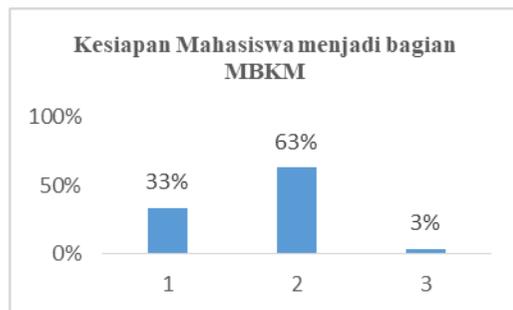
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa minat mahasiswa dalam program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) antara lain 47 % responden memilih program KKN,



Gambar 8

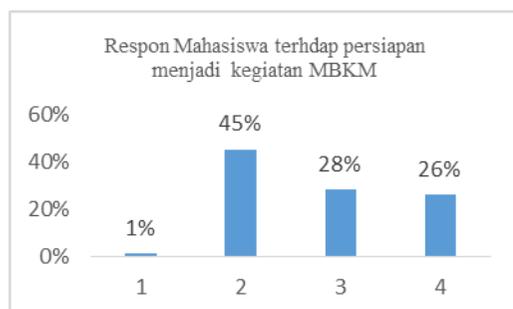
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan bahwa pengetahuan mereka terhadap kesedian kurikulum, panduan dan prosedur MBKM Merdeka Belajar

Kampus Merdeka (MBKM) dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 62 % responden menyatakan sudah tahu, 28% respoinde menjawab tidak tahu, dan 10 % menjawab belum tahu. Hal ini karena kegiatan ini masih baru dan sangat cepat untuk diimplementasikan



Gambar 9

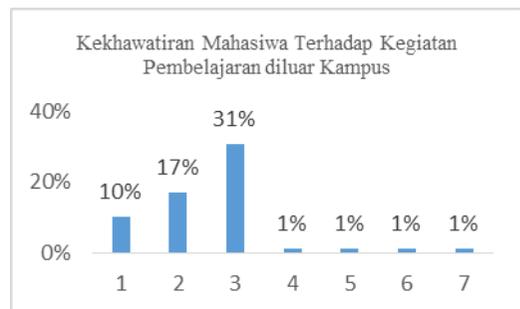
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan tentang kesiapan mahasiswa dalam mengikuti kebijakan MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 63 % responden menyatakan bersedia hal ini dikarenakan pengetahuan mereka terhadap kebijakan baru dari kemendikbud ristekdikti, 33% responden menjawab belum bersedia, dan 3 % menjawab belum tahu.



Gambar 10

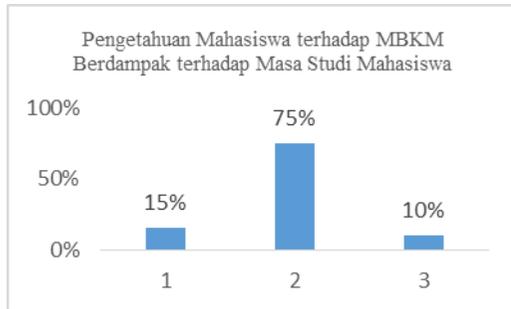
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket

kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan tentang respon kesiapan mahasiswa hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan dalam mengikuti kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 45 % responden menyatakan mempelajari panduan dan kurikulum MBKM, 28 mengikuti kegiatan sesuai persyaratan yang berlaku, 26 % responden menjawab belum bersedia, dan 3 % menjawab proaktif dalam mengikuti perkembangan MBKM dan 1 % dari respon menjawab selain mengetahui panduan juga perlu ada arahan dari pimpinan.



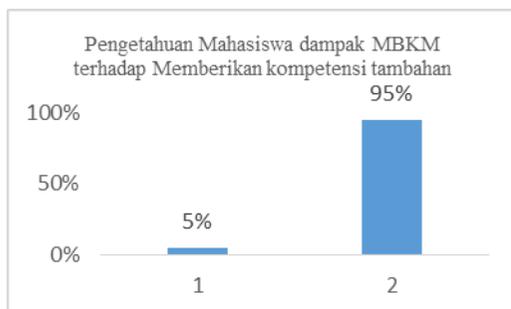
Gambar 11

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa maka dapat dijelaskan tentang kekhawatira mahasiswa dalam mengikuti kebijakan MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 31 % responden menyatakan kurangnya informasi mereka terhadap kebijakan program MBKM pendidikan diluar kampus , 17 % responden menjawab tidak mendapatkan izin dari orang tua hal ini karena keterbatasan informasi yang diterima orang tua, dan 10 % menjawab kurang adanya dukungan dari kampus, karena kurangnya respon mahasiswa yang terlambat mendapatkan informasi karena pandemi



Gambar 12

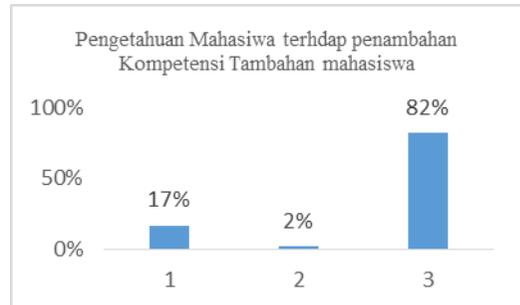
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa tentang pengetahuan mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdampak terhadap masa studi mahasiswa, dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 75 % responden menyatakan akan mempercepat masa studi, 15% responden masa studi menjadi lama, dan 10 % menjawab belum tahu. Mayoritas menjawab lebih mempercepat masa studi karena adanya konversi matga kuliah 20 SKS belajar di luar Program studi hal ini yang membuat mereka antusias



Gambar 13

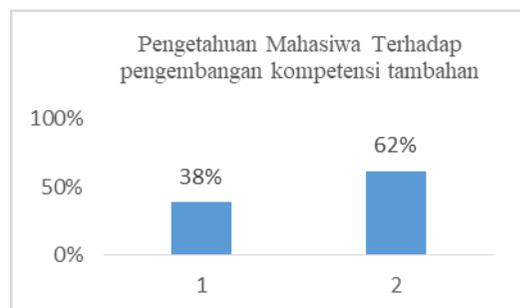
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat memberikan kompetensi tambahan kepada mahasiswa, dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 95 % responden menyatakan akan

meningkatkan penambahan kompetensi hal ini karena MBKM akan mendukung pembangunan softskill dan hardskill, 5% responden mungkin dapat meningkatkan tambahan.



Gambar 14

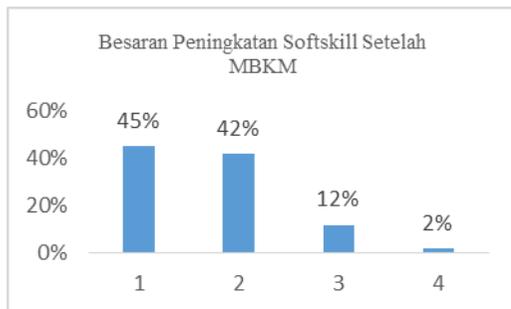
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat memberikan akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan. dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 82 % responden menjawab bahwa MBKM akan memperluas prespektif dan meningkatkan penambahan kompetensi 17% responden menjawab mungkin dapat meningkatkan kompetensi tambahan, dan lainnya sebesar 2% responden menjawab tidak tahu terhadap penambahan kompetensi dalam mengikuti MBKM



Gambar 15

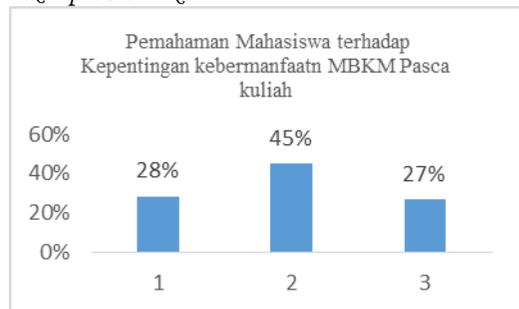
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa

program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mengembangkan kompetensi dan bekal tambahan sebagai bekal bekerja setelah lulus nanti. Dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 62 % responden menjawab ya, bahwa MBKM akan menjadi bekal mereka setelah lulus kuliah dan dalam peningkatan softskill dan hardskill, sedangkan 38 % menjawab kurang tahu, karena belum memahami dari esensi MBKM.



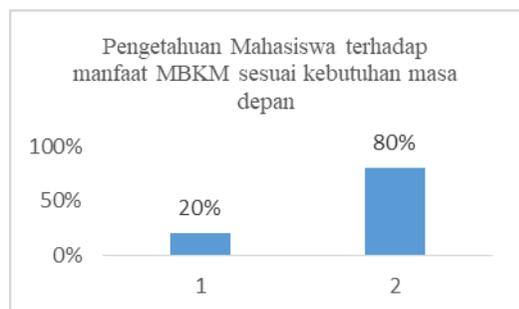
Gambar 16

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 45 % responden menjawab cukup baik dalam peningkatk softskill setelah lulus kuliah, bahwa MBKM akan menjadi bekal mereka setelah lulus kuliah dan dalam peningkatan softskill dan hardskill, sedangkan 42 % menjawab ak nada peningkatan softkill setelah lulus, dan 12% responden menjawab ak nada peningkatan softskill dengan sangat baik karena dalam MBKM membuat kemandirina dalam belajar.



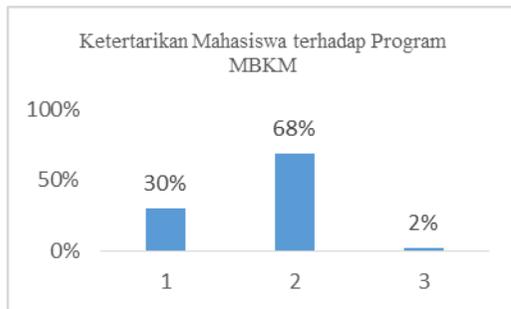
Gambar 17

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seberapa besar peningkatan soft-skill yang diperoleh setelah anda mengikuti seberapa penting kegiatan MBKM untuk persiapan menghadapi masa pasca kampus. Dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 45 % responden menjawab penting, 28 % responden menjawab cukup penting dan 27 % responden sangat penting.



Gambar 18

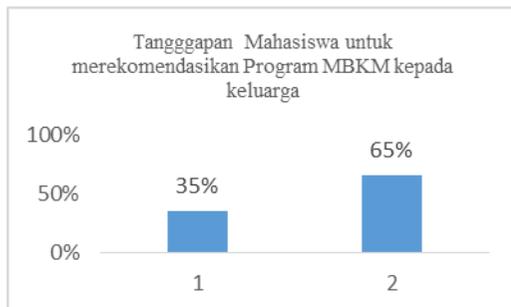
Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seberapa besar Kegiatan MBKM untuk perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 80 % responden menjawab sesuai, 20 % responden menjawab sangat sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja setelah lulus nanti.



Gambar 19

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seberapa besar Kegiatan Ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Dari hasil angket yang disebar diperoleh informasi bahwa 68 % responden menjawab sangat memiliki ketertarikan, 30% responden menjawab biasa saja, dan 2% responden menjawab kurang tertarik, karena pemahaman yang kurang paham terhadap kebijakan MBKM



Gambar 20

Sesuai hasil pengolahan data yang diperoleh melalui pendistribusian angket kepada responden mahasiswa bahwa program MBKM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) seberapa besar. Mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan

merekomendasikan program ini untuk kolega saudara. Implementasi kurikulum MBKM untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi, dengan pendidikan sistem pembelajaran berbasis OBE (Outcome Based Education) sehingga lulusannya fokus terhadap capaian pembelajaran yang selaras sesuai dengan disiplin ilmu. Metode penulisan menggunakan metode kualitatif dengan pengamatan yang mendalam terhadap permasalahan tentang MBKM, kajian terhadap kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Merdeka Belajar memberikan kebebasan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan menitikberatkan pada kreativitas dosen dan mahasiswa Merdeka Belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Perguruan tinggi hendaknya memfasilitasi terwujudnya waktu dan beban belajar mahasiswa selama studinya dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran diluar studi maupun di luar lembaga pendidikan tinggi.

Program MBKM sangat memantu mahasiswa untuk mengenal dan mendalami soft skill dan technical skill di luar kurikulum. Program seperti inilah yang diutuhkan mahasiswa dimana mahasiswa bebas memilih program yang ingin dipelajarinya berdasarkan kemauan dan keterampilannya sendiri. Diharapkan dengan dilaksanakannya program ini para mahasiswa dapat mengasah kreativitasnya dan tidak putus asa dengan kemampuannya. Saran saya saya erharap KEMDIKBUD akan merilis lebih banyak program sesuai dengan perkembangan saat ini untuk meningkatkan kualitas keterampilan mahasiswa Indonesia.

Kesimpulan

Kegiatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) perlu terus dilakukan, dalam upaya peningkatan softskill dan hardskill mahasiswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja dan adaptasi terhadap perubahan serta perkemabangan dunia kerja.

Acknowledge

Atas publikasi ini penulis mengucapkan Terima kasih kepada ditjen dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

Daftar Pustaka

- Budi, Sulistyو. (2014). Studi Kelayakan Pengembangan Perumahan Karyawan PT. Krakatau Posco di Cilegon, Banten. (Skripsi, tidak dipublikasikan). Teknik Planologi Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Rachman, Abd. (1992). Rancangan Pemulihan Rumah. Jakarta: Transmedia.
- Subowo. (2002). Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Planesa, 24(1). Pusat Pengembangan Jurnal UEU, Jakarta.
- HAPUDIN, M. S. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR MAHASISWA. Jurnal Ilmiah Aquinas, 3(1), 54-65.
- Mujazi, M. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Indonesia Sosial Sains, 1(5), 332233.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The

Urgency of STEM Education in Indonesia. Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, 7(2), 260-279.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi, R. (2021). The Importance of Stem Based Education in Indonesia Curriculum. Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(2), 56-61.

Nugroho, O. F., Permanasari, A., Firman, H., & Riandi. (2019, December). STEM approach based on local wisdom to enhance sustainability literacy. In AIP Conference Proceedings (Vol. 2194, No. 1, p. 020072). AIP Publishing LLC.